

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN,
DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO PADA PROFITABILITAS**

**Ni Luh Ayu Prima Dania¹
I Ketut Sujana²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali-Indonesia
email: ayuprima_dania@yahoo.com / telp: +62 81 236 389 236

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali-Indonesia

ABSTRAK

Profitabilitas menunjukkan seberapa efisien suatu LPD telah beroperasi. Ada beberapa hal yang mempengaruhi perkembangan profitabilitas LPD diantaranya kecukupan modal, masalah kredit serta dana dari pihak ketiga. Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur ketiga hal tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas suatu LPD. Rasio tersebut diantaranya, capital adequacy ratio, non performing loan dan loan to deposit ratio. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh capital adequacy ratio, non performing loan dan loan to deposit ratio pada profitabilitas LPD di Kabupaten Badung. Penelitian ini dilakukan pada LPD di Kabupaten Badung. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 122 LPD. Data yang digunakan yaitu data sekunder dan menggunakan metode purposive sampling dalam menentukan sampelnya. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil regresi linear berganda menunjukkan capital adequacy ratio berpengaruh positif pada profitabilitas LPD, non performing loan berpengaruh negatif pada profitabilitas LPD, loan to deposit ratio berpengaruh positif pada profitabilitas LPD.

Kata Kunci: *capital adequacy ratio, non performing loan, loan to deposit ratio, profitabilitas*

ABSTRACT

Profitability indicates how efficiently an LPD has been operating. There are several things that affect the development of profitability LPD include capital adequacy, problem loans and funds from third parties. There are several ratios that are used to measure three things can affect the profitability of an LPD. The ratio of these, capital adequacy ratio, non-performing loans and loan-to-deposit ratio. The purpose of this study was to determine the effect of capital adequacy ratio, non-performing loans and loan-to-deposit ratio on the profitability of LPD in Badung. This research was done on the LPD in Badung. The samples used in this study were 122 LPD. The data used is secondary data and using purposive sampling method in determining the sample. Data analysis techniques used multiple regression analysis. Based on the results of multiple linear regression showed capital adequacy ratio positive effect on the profitability of LPD, non-performing loans have negative effect on the profitability of LPD, loan to deposit ratio has positive effect on the profitability of LPD.

Keywords: *capital adequacy ratio, non performing loan, loan to deposit ratio, profitability*

PENDAHULUAN

Sejak akhir tahun 1990 Lembaga Keuangan Mikro (LKM) telah berkembang sebagai alat pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat berpenghasilan rendah (Rusmala Dewi dkk, 2014). Hal ini dapat ditempuh dengan berbagai macam cara oleh pemerintah, salah satunya dengan mendirikan lembaga-lembaga perekonomian rakyat misalnya LPD

LPD adalah suatu badan usaha simpan pinjam yang terdapat di desa adat/pakraman (Perda No.2 Tahun 1988). LPD di Bali telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Risiko dengan berbagai bentuknya merupakan unsur yang tidak dapat terpisahkan dalam pengelolaan LPD. Risiko usaha yang dihadapi oleh LPD yang menonjol meliputi risiko kredit, likuiditas dan operasional

Dalam kinerja perspektif keuangan mengukur kinerja dari sudut pandang penyedia sumber daya dan ketercapaian target keuangan sebagaimana ditetapkan pada anggaran LPD (Suartana, 2009:106). Untuk mengetahui kinerja keuangan alat analisis rasio keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset*, *Loan to Deposit Ratio*, dan lain-lain dapat digunakan oleh LPD. Alasan pemilihan LPD sebagai tempat penelitian karena LPD merupakan obyek yang unik, keberadaannya juga sangat diperlukan dan dipercaya oleh masyarakat khususnya di Kabupaten Badung serta, LPD juga telah memberikan corak tersendiri untuk masyarakat desa pakraman di Bali yang sudah mampu mensejahterakan masyarakat desanya dan setidaknya mampu mengangkat perekonomian dan pembangunan yang ada di desa tersebut (Suartana, 2013).

Kabupaten Badung mempunyai 122 LPD yang terdiri dari 6 kecamatan yakni, Kecamatan Mengwi yang terdiri dari 38 LPD, Kecamatan Abiansemal sebanyak 34 LPD, Kecamatan Petang 27 LPD, Kecamatan Kuta Utara ada 8 LPD, Kecamatan Kuta 6 LPD, serta Kecamatan Kuta Selatan sebanyak 9 LPD. Berikut sebaran LPD di Kabupaten Badung tahun 2013.

Keberhasilan LPD dapat kita lihat dari profitabilitasnya, dari profitabilitas ini kita dapat melihat seberapa efisien LPD tersebut telah beroperasi. Terkait dengan masalah permodalan ini ada rasio kecukupan modal yang disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mengukur kemampuan bank untuk menutup resiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Idroes, 2008:69). Salah satu risiko bank yaitu risiko kredit. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan risiko kredit. NPL didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada bank (Riyadi, 2006:161).

Terkait dengan dana pihak ketiga ini ada satu rasio yang dikenal dengan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) yaitu ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005).

Tabel 1.
Fenomena Perkembangan LPD di Kabupaten Badung

No	Nama Kabupaten	Tahun	ROA	CAR	NPL	LDR
1	Jimbaran	2011	3,40%	19,36%	17,16%	70,31%
2	Ungasan	2011	7,48%	24,92%	5,10%	98,95%
3	Sangeh	2011	1,15%	8,38%	3,36%	85,46%
4	Jimbaran	2012	3,57%	19,58%	8,23%	68,73%
5	Ungasan	2012	6,18%	20,22%	6,17%	77,81%
6	Sangeh	2012	1,24%	8,61%	7,18%	83,02%
7	Jimbaran	2013	4,08%	14,82%	3,54%	81,59%
8	Ungasan	2013	5,79%	18,07%	4,51%	74,81%
9	Sangeh	2013	1,37%	9,07%	7,74%	77,21%

Sumber: Data diolah, 2013

Tabel 1.1 menjelaskan beberapa fenomena perkembangan profitabilitas beberapa LPD di Kabupaten Badung yang dapat kita lihat sebagai berikut. Di LPD Jimbaran misalnya, profitabilitas LPD Jimbaran tahun 2011 yang diukur berdasarkan perhitungan ROA adalah sebesar 3,40% lalu meningkat pada tahun 2012 sebesar 3,57% dan meningkat lagi sebesar 4,08% pada tahun 2013. Pada tahun yang sama yaitu 2011 nilai CAR LPD Jimbaran sebesar 19,36% yang kemudian meningkat menjadi 19,58% pada tahun 2012 namun mengalami penurunan pada tahun 2013 yaitu 14,82% sehingga ada satu ketimpangan yaitu pada tahun 2013 dari teori yang menyebutkan bahwa jika CAR meningkat maka ROA juga akan meningkat dan begitupun sebaliknya (Slamat,2001).

Selanjutnya dilihat dari LDR LPD Jimbaran pada tahun 2011 yakni sebesar 70,31% lalu mengalami penurunan sebesar 1,58% pada tahun 2012 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2013 menjadi 81,59% hal ini juga menunjukkan adanya ketidaksesuaian di tahun 2012 yang menyebutkan bahwa semakin tinggi nilai

LDR maka ROA juga akan meningkat dan sebaliknya (Slamat,2001). Nilai NPL tahun 2012 yang awalnya sebesar 8,23% menjadi 3,54% pada tahun 2013 menunjukkan kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Slammat(2001), yang menyebutkan bahwa semakin kecil NPL maka nilai ROA akan semakin meningkat.

Pada LPD Ungasan juga mengalami penurunan profitabilitas yang diukur dengan ROA. Pada tahun 2011 sebesar 7,48% lalu menurun pada tahun 2012 menjadi 6,18% dan menurun lagi menjadi 5,79% pada tahun 2013. Pada tahun 2011 nilai CAR LPD Ungasan 24,92% yang kemudian menurun lagi menjadi 20,22% pada tahun 2012 dan menurun kembali pada tahun 2013 menjadi 18,07%. Selanjutnya dilihat dari nilai NPL pada LPD Ungasan pada tahun 2011 sebesar 5,10% dan meningkat menjadi 6,17% pada tahun 2012 dan menurun kembali pada tahun 2013 menjadi 4,51% hal ini juga menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan teori pada tahun 2012 bahwa semakin besar nilai NPL akan meningkat pula ROA (Slamat,2001). Dilihat dari LDR, pada LPD Ungasan dari tahun ke tahun semakin menurun. Pada tahun 2011 sebesar 98,95%, tahun 2012 sebesar 77,81%, lalu tahun 2013 menurun kembali menjadi 74,81%.

Pada tahun 2011, nilai ROA LPD Sangeh sebesar 1,15% dan meningkat menjadi 1,24% ditahun 2012 dan meningkat kembali menjadi 1,37% ditahun 2013. Kemudian nilai CAR pada tahun 2011 sebesar 8,38% kemudian meningkat menjadi 8,61% ditahun 2012 lalu meningkat menjadi 9,07% pada tahun 2013. NPL menunjukkan nilai sebesar 3,36% pada tahun 2011 dan meningkat ditahun 2012

sebesar 7,18% dan makin meningkat ditahun 2013 menjadi 7,74%, hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin kecil nilai NPL maka nilai ROA akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya (Slamat,2001). Selanjutnya melihat nilai LDR pada tahun 2011 sebesar 85,46% lalu menurun ditahun 2012 menjadi 83,02% dan menurun kembali pada tahun 2013 menjadi 77,21%. Fenomena dari beberapa LPD inilah yang melatar belakangi untuk melakukan penelitian lebih lanjut apakah benar beberapa rasio keuangan seperti CAR, NPL maupun LDR mempengaruhi peningkatan maupun penurunan profitabilitas dari suatu LPD.

Penelitian tentang *Non Performing Loan* (NPL), telah dilakukan oleh Usman (2003), yaitu menguji pengaruh NPL terhadap perubahan laba satu tahun mendatang, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perubahan laba tidak dipengaruhi oleh NPL sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan yang meneliti tentang pengaruh NPL terhadap ROA, karena ROA lebih mencerminkan kinerja laba yang sudah memperhitungkan asset yang dimilikinya.

Selanjutnya penelitian tentang CAR dan LDR juga dilakukan oleh Kartika Dewi dan Dana (2013) yang menguji pengaruh perputaran kas, LDR dan CAR terhadap profitabilitas di LPD Desa Bondalem, dimana hasil dari penelitian tersebut CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Nazrantika Sunarto (2013) Pengaruh *Non Performing Loan Terhadap Return On Assets* Sektor Perbankan di Indonesia menyatakan NPL, rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam

mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Buchory (2014) tentang pengaruh CAR, NPL, LDR dan profitabilitas mengungkapkan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas, CAR juga berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Suminto dan Yasushi (2012) menunjukkan bahwa pinjaman (*loan*) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Capital Adequacy Ratio (CAR) sangat penting bagi pengukuran kecukupan modal dalam menjaga likuiditasnya. Apabila CAR dalam suatu bank semakin tinggi maka tingkat likuiditasnya akan semakin tinggi pula. Begitu juga dengan profitabilitas bank tersebut, apabila tingkat kecukupan modal semakin tinggi maka tingkat profitabilitas atau keuntungan bank tersebut akan semakin tinggi. Ini juga akan terjadi pada suatu LPD. Hal ini sesuai dengan penilitan yang dilakukan oleh Agustiningrum (2013) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2014) menyatakan hal yang sama dimana CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: CAR berpengaruh positif pada profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung.

Non Performing Loan dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek pendukungnya diantaranya masalah intern karyawan bank itu sendiri. begitu pula dalam LPD. Semakin tinggi nilai dari NPL maka semakin rendah profitabilitas dari suatu bank ataupun LPD tersebut. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Agustiningrum (2013) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sunarto (2013) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Kemudian Latifah dkk (2011) juga menyatakan bahwa ada pengaruh negatif NPL terhadap ROA. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: NPL berpengaruh negatif pada profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung.

Loan to Deposit Ratio merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya menurut Basir dkk (2013). Semakin tinggi LDR suatu bank ataupun LPD maka semakin tinggi pula profitabilitasnya. Penelitian yang dilakukan oleh Agustiningrum (2013) juga menyatakan demikian, bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Selanjutnya Safitri (2012) juga menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Syamsul (2012) juga

menyatakan hal yang sama bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: LDR berpengaruh positif pada profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Rahyuda dkk , 2004). Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di Kabupaten Badung dan terdaftar pada Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD). Objek penelitian ini adalah profitabilitas lembaga perkreditan desa di Kabupaten Badung. Penelitian ini menggunakan variabel *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *loan to deposit ratio* sebagai variabel independen. Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* merupakan variabel dependen.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa pengertian tentang LPD, sejarah berdirinya LPD serta gambaran umum mengenai LPD dan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*) meliputi laporan keuangan lembaga perkreditan desa Tahun 2011-2013. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa laporan keuangan lembaga perkreditan desa Kabupaten Badung dari Tahun

2011 sampai Tahun 2013 yang diperoleh dari Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Badung.

Populasi penelitian ini adalah LPD yang ada di Kabupaten Badung yakni sebanyak 122 LPD. Metode *purposive sampling* digunakan dalam penentuan sampel dan terdapat 324 pengamatan. Metode pengumpulan data penelitian yaitu metode *observasi non participant* yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap fenomena yang diteliti. Data yang diperoleh berupa dokumen yang didapat dari Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ide pendirian LPD ini dicetuskan oleh Prof. Dr. Ida Bagus Mantra sebagai Gubernur sekaligus budayawan setelah mengikuti seminar lembaga keuangan di Medang Jawa Barat. Menurut Peraturan Daerah Nomor 972 Tahun 1984, LPD adalah alat desa dan merupakan unit operasional serta berfungsi sebagai wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat-surat berharga lainnya. Pasal 3 menyebutkan bahwa LPD berfungsi sebagai wadah kekayaan milik desa adat yang berupa uang atau surat-surat berharga lainnya serta sebagai salah satu lembaga usaha milik desa adat yang diarahkan pada usaha-usaha peningkatan taraf hidup *krama* desa adat dan menunjang pembangunan desa adat.

LPD memiliki struktur organisasi tertinggi yaitu desa adat yang merupakan kesatuan masyarakat hukum di Provinsi Bali yang mempunyai satu kesatuan tradisi dan tata krama pergaulan hidup masyarakat umat hindu. Dibawah desa adat terdapat

pembina LPD yang melakukan evaluasi terhadap LPD setiap tahunnya serta menilai secara langsung kesehatan setiap LPD. Di bawah pembina LPD terdapat badan pengawas yang merupakan satu kesatuan yang terintegrasi dalam pengelolaan dan mempunyai tugas yang berbeda namun mempunyai tujuan yang sama dalam rangka pencapaian tujuan organisasi atau lembaga sesuai dengan harapan pemiliknya secara berkelanjutan. Di bawah pembina LPD terdapat kepala LPD yang merupakan pucuk pimpinan dalam mengelola LPD serta yang bertanggung jawab penuh kepada kepala desa adat. Di bawah Kepala LDP terdapat kasir yang bertugas untuk bertanggung jawab kepada kepala LPD dimana tugasnya diantaranya, menerima uang dari nasabah, tabungan, bunga pinjaman dan pinjaman berjangka

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CAR	321	6,67	92,23	26,1692	13,41417
NPL	321	0,00	87,31	10,6681	11,41379
LDR	321	1,05	103,96	70,3976	14,90701
ROA	321	1,05	7,04	4,1768	1,19189

Sumber: Output SPSS 17.00

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai minimum profitabilitas adalah sebesar 1,05 yang dimiliki oleh LPD Petang, nilai maksimum sebesar 7,04 yang dimiliki oleh LPD Mengwi, dan *mean* sebesar 4,1768. Standar deviasi untuk profitabilitas adalah 1,19189. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas LPD di Kabupaten Badung rata-rata sudah bagus dikarenakan standar deviasi yang tidak cukup besar antara nilai minimum profit dengan nilai maksimumnya.

Variabel CAR memiliki nilai minimum sebesar 6,67 yang dimiliki oleh LPD Gulingan, nilai maksimum sebesar 92,23 yang dimiliki oleh LPD Lipah, dan nilai rata-rata sebesar 26,1692. Standar deviasi untuk variabel CAR sebesar 13,41417. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari CAR yang terendah dengan yang tertinggi. Jadi, rata-rata CAR yang ada di LPD Kabupaten Badung sudah baik dan sebagian besar LPD sudah mampu menangani dan menanggung resiko-resiko yang mungkin akan dihadapi.

Variabel NPL memiliki nilai minimum 0,00 yang dimiliki oleh LPD Perang, nilai maksimum sebesar 87,31 yang dimiliki oleh LPD Semate, nilai rata-rata sebesar 10,6681. Standar deviasi untuk variabel NPL sebesar 11,41379. Standar deviasi yang ditunjukkan oleh NPL LPD di Kabupaten Badung tidak terlalu besar yang artinya rata-rata NPL yang ada di LPD Kabupaten Badung sudah bagus secara umum dan tidak terlalu besar adanya kredit macet yang terjadi yang sampai membuat LPD berhenti beroperasi sampai saat ini.

Variabel LDR memiliki nilai minimum sebesar 1,05 yang dimiliki oleh LPD Petang, nilai maksimum sebesar 103,96 yang dimiliki oleh LPD Sembung, nilai rata-rata sebesar 70,3976. Standar deviasi untuk variabel LDR sebesar 14,90701. Hal ini berarti, berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai LDR yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 14,90701. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari

LDR yang terendah dengan yang tertinggi, sehingga rata-rata LDR yang ada pada LPD di Kabupaten Badung sudah cukup baik secara keseluruhan.

Tabel 3.
Uji Normalitas

	<i>Unstandardised Residual</i>
N	321
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,510
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,957

Sumber: Output SPSS 17.00

Hasil uji yang diperoleh pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, menghasilkan nilai koefisien *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,957. Jadi dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

Tabel 4.
Uji Heteroskedastisitas

Model	<i>Unstandardised Coeficients</i>		<i>Standardised Coeficients</i>	T	Sig.
	B	<i>Std.Error</i>	Beta		
Konstanta	0,823	0,224		3,670	0,000
CAR (X ₁)	0,004	0,003	0,082	1,322	0,187
NPL (X ₂)	0,001	0,003	0,014	0,238	0,812
LDR (X ₃)	-0,001	0,003	-0,031	-0,512	0,609

Sumber: Output SPSS 17.00

Hasil uji pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel CAR diperoleh nilai t_1 hitung = 1,322 dengan nilai *Asymp. Sig.* 0,187 $> \alpha = 0,05$. Variabel NPL diperoleh nilai t_2 hitung = 0,238 dengan nilai *Asymp. Sig.* 0,812 $> \alpha = 0,05$. Variabel LDR diperoleh nilai t_3 hitung = -0,512 dengan nilai *Asymp. Sig.* 0,609 $> \alpha = 0,05$. Hasil ini menyimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel CAR, NPL maupun LDR.

Tabel 5.
Uji Autokorelasi

Model	<i>Unstandardised Coefficients</i>		<i>Standardised Coefficients</i>	T	Sig.
	B	<i>Std.Error</i>	Beta		
Konstanta	-0,023	0,377		-0,062	0,951
CAR (X ₁)	0,000	0,005	0,002	0,025	0,980
NPL (X ₂)	0,000	0,005	-0,007	-0,117	0,907
LDR (X ₃)	0,000	0,004	0,004	0,072	0,943
LAGRES1	0,337	0,057	0,038	0,661	0,509

Sumber: Output SPSS 17.00

Dari hasil uji yang diperoleh pada uji *Langrange Multiplier* (LM test) menghasilkan Lag1 (*res_1*) lebih besar dari alpha ($\alpha = 0,05$) yaitu sebesar 0,337. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari masalah autokorelasi sehingga memenuhi hasil prediksi yang baik terpenuhi.

Tabel 6.
Uji Multikolinearitas

No	Variabel Bebas	Collinearity Statistic		Keterangan
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
1	CAR (X ₁)	0,819	1,222	Non multikolinearitas
2	NPL (X ₂)	0,957	1,044	Non multikolinearitas
3	LDR (X ₃)	0,852	1,174	Non multikolinearitas

Sumber: Output SPSS 17.00

Dari hasil uji yang diperoleh, nilai *Tolerance* yang diperoleh berdasarkan tabel 5 menunjukkan nilai kurang dari 0,1 dan nilai *VIF* tidak ada yang lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi atau dengan kata lain persamaan regresi memenuhi hasil prediksi yang baik.

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std.Error	Beta
Konstanta	1,325	0,374	0,378
CAR (X_1)	0,034	0,005	-0,247
NPL (X_2)	-0,026	0,005	0,399
LDR (X_3)	0,032	0,004	

Sumber: Output SPSS 17.00

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka persamaan regresi dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 1,325, menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas yaitu CAR (X_1), NPL (X_2), dan LDR (X_3) sama dengan nol maka nilai profitabilitas (Y) adalah sebesar 1,325 persen. Koefisien regresi 0,034 atas CAR (X_1) menyatakan bahwa, jika CAR bertambah 1%, profitabilitas (Y) akan meningkat sebesar 0,034 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. CAR memiliki tanda positif terhadap profitabilitas, ini berarti semakin besar CAR maka akan meningkat nilai profitabilitas. Koefisien regresi -0,026 atas NPL (X_2) menyatakan bahwa, jika NPL bertambah 1% maka profitabilitas (Y) akan menurun sebesar 0,026 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. NPL memiliki tanda negatif terhadap profitabilitas, ini berarti semakin besar NPL maka semakin menurun nilai profitabilitas. Koefisien regresi 0,032 atas LDR (X_3) menyatakan bahwa, jika LDR bertambah 1 persen maka profitabilitas (Y) akan meningkat sebesar 0,032 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. LDR memiliki tanda positif terhadap profitabilitas, ini berarti semakin besar LDR maka semakin meningkat nilai profitabilitas.

Tabel 8.
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	0,469	0,220	0,212	1,05784

Sumber: Output SPSS 17.00

Tabel 7 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* 0,212 atau 21,2 persen. Ini berarti bahwa 21,2 persen dari variasi profitabilitas (Y) LPD di Kabupaten Badung periode 2011-2013 dipengaruhi oleh variasi CAR (X_1), NPL, (X_2), dan LDR (X_3), sedangkan sisanya sebesar 78,8 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 9.
Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	99,863	3	33,286	27,747	0,000
Residual	354,732	317	1,119		
Total	454,596	320			

Sumber: Output SPSS 17.00

Hasil uji F pada tabel 9 menunjukkan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Ini berarti *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *loan to deposit ratio* berpengaruh pada profitabilitas LPD. Ini berarti model regresi layak digunakan dan selanjutnya dapat dilakukan uji signifikansi (uji t).

Tabel 10.
Hasil Uji t (α) = 5%

Variabel	t hitung	Sig. t	Simpulan
Capital Adequacy Ratio (X_1)	6,893	0,000	Ditolak
Non Performing Loan (X_2)	-4,865	0,000	Ditolak
Loan to Deposit Ratio (X_3)	7,430	0,000	Ditolak

Sumber: Output SPSS 17.00

Dari tabel 10 dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} adalah 6,893 dengan nilai signifikansi t_{hitung} lebih kecil $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 0,000, maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa CAR berpengaruh pada profitabilitas, sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa semakin besar CAR maka kemungkinan kerugian LPD semakin kecil sesuai dengan pernyataan Martono (2004:88) yang menyebutkan bahwa CAR adalah rasio yang digunakan menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan.

Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} adalah -4,865 dengan nilai signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 0,000, maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa NPL berpengaruh pada profitabilitas, sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan koefisien negatif yang sesuai dengan logika teorinya yang menyatakan semakin besar NPL maka semakin menurun nilai profitabilitas dan begitu pula sebaliknya. Hal ini berarti kesehatan LPD yang dicerminkan dari kredit sudah cukup baik sampai saat ini dan LPD yang ada di Kabupaten Badung rata-rata

tidak ada yang mengalami kredit yang bermasalah secara serius sampai membuat LPD tersebut tidak beroperasi hingga saat ini.

Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} adalah 7,430 dengan nilai signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 0,000, maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa LDR berpengaruh pada profitabilitas, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Hal ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pertumbuhan kredit yang semakin banyak maka laba yang akan dihasilkan pun akan semakin meningkat (Martono, 2004:84). Pertumbuhan kredit disini dapat tercermin dari nilai LDR. Hasil penelitian menunjukkan koefisien positif yang sesuai dengan logika teorinya yang menyatakan semakin besar LDR maka semakin meningkat nilai profitabilitas. Ini berarti bahwa rata-rata pertumbuhan kredit pada LPD Kabupaten Badung sudah semakin baik saat ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh pada profitabilitas LPD di Kabupaten Badung periode 2011-2013. Jenis pengaruh yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah positif. *Non Performing Loan* berpengaruh pada profitabilitas LPD di Kabupaten Badung periode 2011-2013. Jenis pengaruh yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah negatif yang artinya semakin besar NPL maka semakin menurun nilai profitabilitas dan begitu pula sebaliknya. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh pada profitabilitas LPD di Kabupaten Badung periode

2011-2013. Jenis pengaruh yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah positif, yaitu semakin besar LDR maka semakin meningkat profitabilitasnya.

Saran penelitian adalah bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dianggap berpengaruh juga terhadap profitabilitas misalnya, BOPO. Bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) diharapkan mampu untuk menjaga CAR, NPL, dan LDR karena nantinya ketiga variabel ini akan berpengaruh terhadap profit yang dicapai oleh masing-masing LPD dan demi bertahannya nilai kesehatan LPD itu sendiri.

REFERENSI

- Agustiningrum, Riski. 2013. Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal*, Universitas Udayana.
- Basir, Sofyan, Veithzal Rivai, Sarwono Sudarto, Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Buchory, Herry Achmad. 2014. Analysis of The Effect of Capital, Credit Risk and Profitability to Implementation Banking Intermediation Function. *International Journal of Busines, Economics and Law*, Juni 2014, Vol 4, No 1, hal 133-144.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Idroes, Ferry N. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanannya di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Bali Nomor 972 Tahun 1984.
- Latifah, Maulidya. Dkk. 2011. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal*. Universitas Diponegoro.

- Rahayu Kartika Dewi, Putu Audhya, I Made Dana. 2013. Pengaruh Perputaran Kas, LDR dan CAR Terhadap Profitabilitas Pada LPD Desa Bondalem. *Jurnal Universitas Udayana*.
- Rusmala Dewi, Made, I Ketut Suwarta, I.G.N. Jaya Agung Widagda K. 2014. Analisis Kesehatan Kinerja LPD dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Aset LPD Kabupaten Badung. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* Vol.8, No.1.
- Safitri, Nurani Eka. 2012. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Efisiensi (BOPO), Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Studi Pada Bank Persero Pemerintah. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin.
- Sastrosuwitro, Suminto, Yasushi, Suzuki. 2012. The Deyermnants of Post Crisis Inodonesian Banking System Profitability. *Journal of Economic and Finance*, Vol. 1(11), pp: 48-57.
- Suartana, Wayan. 2009. *Arsitektur Pengelolaan Risiko Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*. Denpasar: Udayana University Press.
- Suartana, 2013. *Risk Based Audit* Berbasis Budaya pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Menuju Inklusi Keuangan Berkelanjutan. Jimbaran: Universitas Udayana.
- Sunarto, Nazrantika. 2013. *Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Return On Assets* Sektor Perbankan Di Indonesia. *Jurnal*, PoliteknikNegeri Bengkalis.